

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, sistem informasi memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Sistem informasi adalah gabungan dari teknologi informasi, tenaga kerja, dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan data. Sistem ini terdiri dari berbagai elemen, termasuk perangkat keras, prosedur, data, perangkat lunak, serta orang-orang yang berperan dalam pengelolaan informasi. Dalam konteks bisnis, sistem informasi dirancang untuk memperbaiki efisiensi operasional, membantu dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan keunggulan bersaing bagi organisasi.

PT Rofenni Primajaya merupakan perusahaan yang fokus pada layanan konstruksi tanah dan penyewaan peralatan berat. Dalam sektor jasa konstruksi lahan, perusahaan ini menawarkan berbagai layanan, termasuk pekerjaan pematangan lahan *Land Clearing*, pemotongan dan penimbunan tanah *Cut & Fill*, pekerjaan penimbunan laut *Land Reclamation*, serta pekerjaan pembentukan jalan dan kavling. Selain itu, PT Rofenni Primajaya juga menyediakan layanan penyewaan alat berat untuk mendukung berbagai proyek konstruksi. Alat-alat berat yang disewakan oleh perusahaan ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti properti, minyak dan gas, pengerjaan jalan, *piping*, *shipyard*, dan lain-lain. Perusahaan ini juga menawarkan alat berat khusus untuk kebutuhan *launching* dan *pulling barge*.

	TGL	TS	ALAT	P. JASA	DARI	KE	KAWAL	RODA	BBM SOLAR	MALAM
1	01-Aug-2024	76966	TRACKSHOVEL	RPJ	TANJUNG UNCANG	TIBAN	1	6	130 LITER	
2	01-Aug-2024	76967	TRACKSHOVEL	RPJ	TANJUNG UNCANG	TIBAN	1	6		
3	01-Aug-2024	76968	KOBELCO SK04	RPJ	TANJUNG UNCANG	TIBAN		6		
4	02-Aug-2024	76969	KOBELCO SK07 RUSAK	RPJ	SEKUPANG	TANJUNG UNCANG		6		
5	02-Aug-2024	76970	KOBELCO SK07	RPJ	PT. KUMALA	TANJUNG UNCANG	1	6		
6	03-Aug-2024	76971	KOBELCO SK07	RPJ	PT. KUMALA	TANJUNG UNCANG	1	6		
7	03-Aug-2024	76972	KOBELCO SK07	RPJ	PT. KUMALA	TANJUNG UNCANG	1	6	100 LITER	
8	03-Aug-2024	76973	KOBELCO SK03	RPJ	PT. SPS	PT. GAHARA, KABIL		6		
9	03-Aug-2024	76974	KOBELCO 235 RUSAK	RPJ	PIAYU	PT. GAHARA, KABIL	1	6		
10	03-Aug-2024	76975	KOBELCO	RPJ	MARINA	PT. GAHARA, KABIL		6		1
11	05-Aug-2024	76976	HYUNDAI 220	RPJ	SOUTHUNK	PT. GAHARA, KABIL		6		
12	05-Aug-2024	76977	EC210B VOLVO BREAKER - DIPINJAM	RPJ	SOUTHUNK	SENGKUANG	1	6		
13	05-Aug-2024	76978	EC210B VOLVO BREAKER - DIKEMBALIKAN	RPJ	SOUTHUNK	PIAYU	1	6	130 LITER	
14	06-Aug-2024	76979	DUMPTRUCK	RPJ	BENGKONG	PIAYU	1	6		
15	06-Aug-2024	76980	DUMPTRUCK	RPJ	BENGKONG	NONGSA	1	6		
16	06-Aug-2024	76981	DUMPTRUCK	RPJ	BENGKEL RPJ	NONGSA		6		1
17	07-Aug-2024	76982	DUMPTRUCK	RPJ	BENGKEL RPJ	NONGSA		6	130 LITER	
18	07-Aug-2024	76983	CAT 329	RPJ	BENGKEL RPJ	TIBAN	1	6		
19	07-Aug-2024	76984	CAT 300 KUKUBIMA	RPJ	TIBAN	BENGKEL RPJ		6		
20	08-Aug-2024	76985	CAT 300 KUKUBIMA	RPJ	BENGKEL RPJ	TIBAN	1	6		
21	08-Aug-2024	76986	CAT 300 Rusak	RPJ	TIBAN	BENGKEL RPJ	1	6		
22	08-Aug-2024	76987	BULLDOZER D8 NO. 08	RPJ	TIBAN	BENGKEL RPJ		6		
23	09-Aug-2024	76988	BULLDOZER D8 NO. 02	RPJ	BENGKEL RPJ	TIBAN		6		

Gambar 1.1 Contoh data laporan lobo Perusahaan

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada bagian administrasi, laporan lobo digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan pergerakan alat berat dan lokasi alat tersebut saat ini. Awalnya, data dicatat dalam dokumen kertas yang disebut time sheet lobo, kemudian dikumpulkan dan dipindahkan ke dalam satu sistem yang disebut laporan lobo. Laporan lobo memiliki 10 atribut, salah satu atribut penting yang digunakan untuk memantau lokasi alat adalah atribut "KE", yang menunjukkan lokasi terakhir alat tersebut. Fungsi laporan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai status dan lokasi terakhir dari alat berat tersebut. Saat ini belum ada suatu sistem yang memberikan semua status ketersediaan alat berat yang disimpan pada suatu tempat yang berguna untuk menunjukkan mana daftar alat yang tersedia maupun tidak tersedia. Oleh karena itu, pihak administrasi diminta untuk dibuatkan suatu daftar rekapitulasi ketersediaan alat berat berdasarkan laporan lobo, daftar rekapitulasi tersebut berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan semua status ketersediaan alat berat berdasarkan status paling terkini. Proses pembuatan

rekapitulasi data diawali dengan menghapus data duplikat, di mana hanya data dengan tanggal terbaru yang akan disisakan untuk setiap jenis alat berat. Hal ini bertujuan agar setiap alat berat hanya tercatat satu kali dengan lokasi yang paling terkini. Proses ini memakan waktu sekitar 5 sampai 10 menit. Selanjutnya, karena data pada laporan lobo dipisahkan berdasarkan bulan dalam sheet yang berbeda, proses penghapusan duplikat juga dilakukan pada sheet bulan sebelumnya, yang memakan waktu sekitar 5 sampai 10 menit. Setelah itu, data dari bulan berjalan dan bulan sebelumnya akan digabungkan ke dalam satu file rekapitulasi, dan dilakukan lagi penghapusan data duplikat jika ada alat yang sama (5-10 menit). Langkah berikutnya adalah membandingkan jumlah alat berat yang tercatat dengan jumlah alat berat yang dimiliki perusahaan. Jika ada perbedaan jumlah, maka proses penghapusan duplikat pada sheet bulan sebelumnya yang belum diproses akan diulang. Data tersebut kemudian digabungkan kembali ke file rekap dan dihapuskan duplikatnya lagi (5-10 menit). Proses ini akan terus diulang hingga tidak ada lagi selisih antara jumlah data dan jumlah alat berat yang dimiliki perusahaan. Setelah tidak ada selisih, langkah terakhir adalah membuat atribut "Status" untuk setiap alat berat. Jika nama alat mengandung kata "Rusak", statusnya akan bernilai "Rusak". Jika tidak, atribut "Ke" akan diperiksa. Jika alat tersebut berada di bengkel, statusnya akan menjadi "Tersedia", jika tidak, statusnya akan "Tidak Tersedia" (5-10 menit).

TGL	ALAT	LOKASI	STATUS
01-Aug-2024	TRACKSHOVEL	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
01-Aug-2024	KOBELCO SK04	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
03-Aug-2024	KOBELCO SK07	TANJUNG UNCANG	TIDAK TERSEDIA
03-Aug-2024	KOBELCO SK03	PT. GAHARA, KABIL	TIDAK TERSEDIA
03-Aug-2024	KOBELCO 235 RUSAK	PT. GAHARA, KABIL	RUSAK
03-Aug-2024	KOBELCO	PT. GAHARA, KABIL	TIDAK TERSEDIA
05-Aug-2024	HYUNDAI 220	PT. GAHARA, KABIL	TIDAK TERSEDIA
05-Aug-2024	EC210B VOLVO BREAKER	PIAYU	TIDAK TERSEDIA
07-Aug-2024	DUMPTRUCK	NONGSA	TIDAK TERSEDIA
07-Aug-2024	CAT 329	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
08-Aug-2024	CAT 300 KUKUBIMA	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
08-Aug-2024	CAT 300 Rusak	BENGKEL RPJ	RUSAK
08-Aug-2024	BULLDOZER D8 NO. 08	BENGKEL RPJ	TERSEDIA
09-Aug-2024	BULLDOZER D8 NO. 02	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
09-Aug-2024	BULLDOZER D6	TIBAN	TIDAK TERSEDIA
11-Aug-2024	BULLDOZER D5	BARELANG JEMBATAN 3	TIDAK TERSEDIA
12-Aug-2024	BULLDOZER	BARELANG JEMBATAN 3	TIDAK TERSEDIA
12-Aug-2024	BREAKER SK07	BARELANG	TIDAK TERSEDIA
12-Aug-2024	220	BARELANG	TIDAK TERSEDIA

Gambar 1.2 Contoh data rekapitulasi ketersediaan alat berat

(Sumber: Peneliti, 2024)

Masalah muncul karena proses ini memakan waktu 10 hingga 60 menit setiap kali pembuatannya dan karena prosesnya memakan waktu yang lama, pihak administrasi dituntut lebih cepat untuk menghasilkan data rekapitulasi yang dalam beberapa kesempatan menyebabkan pihak administrasi melakukan kesalahan dalam proses pembuatannya seperti terlewatnya pemeriksaan data alat berat dalam proses pembuatannya karena ada kemungkinan bahwa suatu alat memiliki pergerakan pada *sheet* bulan lalu namun sampai bulan selanjutnya belum ada pergerakan hingga terjadi kesalahan atau kelalaian dimana pihak administrasi terlewat dalam memasukan data alat ke dalam daftar rekapitulasi ketersediaan alat berat. Tujuan dari daftar rekapitulasi ketersediaan alat berat adalah untuk menghasilkan dokumen yang menunjukkan daftar alat yang tersedia maupun tidak tersedia sehingga atasan tau mana alat yang tersedia untuk disewa maupun tidak. Masalah dalam pembuatan rekapitulasi ketersediaan alat berat menyebabkan tidak tersedianya informasi terkini tentang status ketersediaan alat dengan cepat. Hal ini

menghambat proses pengambilan keputusan oleh atasan yang membutuhkan informasi cepat dan akurat mengenai ketersediaan dan lokasi alat berat, sehingga mereka dapat menentukan alat mana yang tersedia untuk pelanggan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem inventori yang bisa berfungsi memantau ketersediaan alat berat yang menampilkan status terkini dari setiap alat, dengan hanya satu data per alat yang mencerminkan status terbarunya. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan sistem data sewa dengan sistem inventori, di mana setiap perubahan pada data sewa secara otomatis akan memperbarui status alat di inventori secara *real-time*. Dengan demikian, masalah duplikasi data dapat dihindari, karena data dalam sistem ini telah berbentuk dalam format rekapitulasi ketersediaan alat secara otomatis. Selain itu, sistem ini juga akan dilengkapi fitur konversi otomatis ke dalam format Excel, sehingga jika atasan membutuhkan file daftar ketersediaan alat dalam bentuk Excel, pengguna dapat dengan cepat menghasilkan laporan tersebut. Sistem inventori ini akan berfungsi seperti daftar rekapitulasi ketersediaan alat berat, yang menampilkan status terkini setiap alat. Namun, sistem ini menghilangkan kelemahan dari proses rekapitulasi manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia, karena perubahan status alat akan diperbarui secara otomatis berdasarkan data sewa.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang halaman inventori yang di dalamnya bisa memantau ketersediaan alat berat yang menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebelum merancang sistem, peneliti mengumpulkan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pihak administrasi. Kuesioner ini membantu mengidentifikasi kebutuhan pengguna

terkait perancangan sistem ketersediaan alat berat. Berikut dibawah ini merupakan hasil kuesioner yang mendukung identifikasi kebutuhan pengguna:



Gambar 1.3 Hasil kuesioner

(Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 1.4 Hasil kuesioner

(Sumber: Peneliti, 2024)

Dalam artikel "*Implementasi Model Waterfall Pada Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Pamindo Tiga T)*" (Munajat, 2018), memiliki permasalahan proses pencatatan persediaan yang dilakukan secara manual membuat informasi sulit diakses dengan cepat. Dalam artikel "*Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dan Bahan Baku Pada UD. Puteri Bakery*" (Wahyu Galih Prastowo & Diana Rahmawati,

2017) , dijelaskan pengelolaan persediaan yang masih mengandalkan pencatatan manual mengakibatkan informasi tidak real-time dan kurangnya informasi real-time menyulitkan pemantauan ketersediaan alat secara efektif. Dalam artikel ”Perancangan Aplikasi Inventory Barang Pada CV. Mr Lestari Berbasis Web” (Tarigan & Ardiansyah, 2020), dijelaskan bahwa masalah rekap data pesanan dan stok barang yang dilakukan secara manual memakan waktu yang lama.

EXCAVATOR SK60												
No			Pagi		Siang		Malam		Total Jam	Jumlah Hari	> 8 jam	Keterangan
	Tanggal	No TS										
1	13-Aug-24	0757	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
2	14-Aug-24	0758	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
3	15-Aug-24	0759	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
4	16-Aug-24	0760	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
5	19-Aug-24	0761	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
6	20-Aug-24	0762	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
7	21-Aug-24	0763	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
8	22-Aug-24	0764	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
9	23-Aug-24	0765	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
10	24-Aug-24	0766	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
11	26-Aug-24	0767	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
12	27-Aug-24	0768	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
13	28-Aug-24	0769	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
14	29-Aug-24	0770	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
15	30-Aug-24	0771	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
16	31-Aug-24	0772	8.00	12.00	13.00	17.00			8.00	1.00	-	
Total									128.00		0.00	

Gambar 1.5 Contoh data lampiran timesheet Perusahaan

(Sumber: Peneliti, 2024)

TIME SHEET				No. H 6000	
				Pemakai Jasa : PT. WIDYACIPTA	
Tanggal : 13-Aug-24				Lokasi : Kibing Raya	
Jenis Alat : EXCAVATOR SK 60				Keterangan :	
Jam Operasi :					
Pagi	:	8.00	12.00	=	4.00 Jam
Sore	:	13.00	17.00	=	4.00 Jam
Malam	:	13.00	17.00	=	4.00 Jam
TOTAL	:	13.00	17.00	=	8.00 Jam
BBM Solar :					
Pemakai Jasa,		Lapangan,		Operator / Supir,	
					

Gambar 1.6 Contoh data time sheet perusahaan

(Sumber: Peneliti, 2024)

INVOICE

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Pimpinan
PT ABC
 Kota Batam

Dengan Hormat,
 Melalui surat ini, kami mengajukan pengisian atas pemakaian alat berat sebagai berikut:

- Alat Berat : Excavator SK60
- Lokasi : Kibing Raya

No	Keterangan	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Excavator SK60	128.00 hari	IDR 300,000,000	IDR 38,400,000
Total				IDR 38,400,000

Gambar 1.7 Contoh invoice perusahaan

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pelanggan

Mau tanya mengenai tagihan SK 60
selengkap

08:36

Apakah benar bu harganya perjam 300rb?

08:36

Pagi pak yoga 08:37

Apakah benar bu harganya perjam 300rb?

Sayaanyakan dulu ke accounting nya ya

08:38 ✓

Oke baik bu 08:38



PT. ROFENSI PRIMA JAYA
CORPORATE & HRD PT. RUMAH KUNYIT BINTAL,
Jl. Raya Sekeloa Utara No. 1, Sekeloa Utara, Kecamatan Sekeloa Utara, Kabupaten Sekeloa Utara, Kalimantan Tengah 74252

Invoice

No Invoice :
Tgl Invoice :
Masa Pajak :
No Faktur :

10-12 RPJ-INV 2021
_BPSP_SK60_REVISI.pdf

1 halaman 322 kB PDF

14.00 ✓

Siang pak 14.00 ✓

Sorry itu memang ada salah masuk harga

14.00 ✓

10-12 RPJ-INV 2021_BPSP_SK60_REVISI.pdf (1 halaman)

In invoice revisi nya ya pak

14.00 ✓

Gambar 1.8 Contoh keluhan pelanggan

(Sumber: Peneliti, 2024)

Proses pembuatan invoice dimulai dari penginputan data lampiran timesheet yang menghasilkan lampiran *timesheet* dan penginputan *purchase order* sehingga menghasilkan *purchase order* yang kemudian di periksa apakah durasi sewa nya sudah jatuh tempo maka proses penginputan data *invoice* dimulai dengan cara data dari dokumen lampiran time sheet dihitung untuk total jam dan hari pemakaian alat, yang kemudian diketik ulang secara manual dalam Microsoft Excel untuk dijadikan lampiran dan diubah menjadi *PDF* dan menghasilkan *invoice* dan dikirim ke atasan untuk di verifikasi. Masalah utama dari proses ini adalah adanya risiko terhadap kesalahan manusia akibat proses pengetikan tersebut. Sebagai contoh, kesalahan pengetikan dalam *invoice*, seperti penulisan kata "Excavator" yang seharusnya "Excavator".

Selain itu, penentuan harga alat dalam *invoice* sering tidak sesuai dengan *Purchase Order* yang telah disepakati dengan pelanggan, yang dapat menyebabkan komplain dari pelanggan dan memperlambat proses transaksi. Kesalahan ini terjadi karena PT Rofenni Primajaya belum memiliki sistem terintegrasi yang dapat menghubungkan pencatatan sewa alat berat berdasarkan *purchase order* dan lampiran *timesheet* dengan proses pembuatan invoice. Ketiadaan sistem ini menyebabkan kesalahan input diketik secara manual yang berulang dan komplain dari pelanggan, menekankan pentingnya kebutuhan akan sistem pembuatan invoice yang otomatis dan terintegrasi untuk meminimalisir kesalahan manusia dalam proses ini.

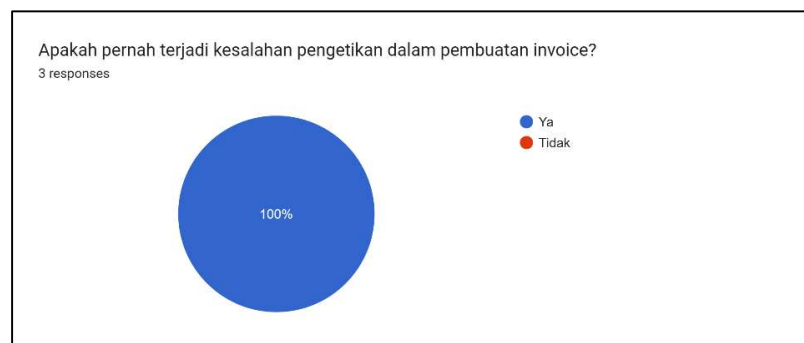
Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi dengan fitur sistem pembuatan invoice otomatis yang dapat mengurangi risiko kesalahan

manusia dalam proses pembuatan *invoice*. Untuk mendukung analisis terhadap masalah pembuatan *invoice* yang masih dilakukan secara manual, peneliti mengumpulkan hasil kuesioner dari pihak administrasi di objek penelitian serta menggunakan artikel terdahulu yang memiliki masalah serupa. Berikut adalah hasil kuesioner dan pembahasan dari artikel yang memiliki permasalahan sejenis:



Gambar 1.9 Hasil kuesioner

(Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 1.10 Hasil kuesioner

(Sumber: Peneliti, 2024)

Dalam artikel “*Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Invoice pada PT PBMT Rowasia*” (Hidayati & Afrizal, 2021) , menjelaskan masalah proses pembuatan *invoice* yang masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel mengakibatkan waktu pembuatan yang lama, ketergantungan pada metode

manual meningkatkan risiko kesalahan perhitungan yang dapat merugikan perusahaan. Seringnya terjadi kesalahan pengetikan dalam pembuatan invoice mengakibatkan informasi yang tidak akurat dan dapat menyebabkan masalah dalam transaksi.

Untuk itu peneliti merasa bahwa perusahaan membutuhkan suatu perancangan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "*Perancangan Sistem Informasi Manajemen Alat Berat Berbasis Web Di PT Rofenni Primajaya*".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang sudah diberikan, berikut merupakan masalah-masalah yang bisa diidentifikasi:

1. Informasi mengenai ketersediaan barang alat berat tidak dapat disediakan dengan cepat.
2. Proses pembuatan rekapitulasi ketersediaan alat berat yang lama.
3. Terjadi kesalahan dalam pembuatan invoice yang disebabkan oleh kesalahan pengetikan oleh karyawan administrasi saat menggunakan Microsoft Excel.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap fokus dan tidak menyimpang, beberapa batasan masalah diterapkan sebagai panduan berikut:

1. Penelitian ini hanya akan merancang sistem informasi berbasis web yang diterapkan di PT Rofenni Primajaya.

2. Sistem informasi yang dirancang hanya dapat diakses oleh pihak administrasi dan atasan perusahaan. Atasan memiliki kontrol penuh terhadap seluruh fungsi sistem, sedangkan akses pihak administrasi terbatas.
3. Peneliti akan menggunakan metode *Design Thinking* namun hanya akan fokus sampai pada tahap perancangan sistem, yang mencakup desain sistem (UML) dan desain antarmuka pengguna (*wireframing* dan *high fidelity*).
4. Solusi yang diusulkan untuk permasalahan dirancang dalam bentuk prototipe desain, tanpa implementasi pemrograman web.
5. Informasi ketersediaan alat berat pada sistem lama disimpan dalam *file* rekapitulasi berdasarkan laporan lobo yang memerlukan waktu lama, sedangkan pada sistem baru tersimpan dalam data *inventory* yang mudah diakses.
6. Penelitian ini tidak merancang sistem informasi *inventory* secara spesifik namun hanya antarmuka untuk status ketersediaan alat berat.
7. Informasi sewa pada sistem lama disimpan dalam dokumen *purchase order*, sedangkan pada sistem baru tersimpan dalam data sewa.
8. Laporan hasil dokumen diganti menjadi halaman *history* yang dapat di unduh dalam format excel.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah melihat identifikasi masalah yang ada, peneliti menyusun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti berikut:

1. Bagaimana caranya untuk merancang antarmuka sistem informasi manajemen alat berat berbasis web?
2. Bagaimana caranya untuk merancang sistem informasi untuk manajemen alat berat berbasis web?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yang dirancang berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya:

1. Merancang antarmuka sistem informasi manajemen alat berat berbasis web.
2. Merancang sistem informasi untuk manajemen alat berat berbasis web.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan di masa depan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, terutama dalam bidang perancangan sistem informasi manajemen alat berat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut dibawah ini merupakan manfaat praktis dari penelitian ini bagi berbagai pihak, adapun manfaat tersebut dirinci sebagai berikut dibawah ini:

1. Bagi peneliti: Aspek praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang mendalam dalam perancangan sistem informasi manajemen alat berat berbasis web.
2. Bagi universitas: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi mahasiswa serta dosen dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang perancangan sistem informasi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen alat berat, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan akademis di bidang tersebut.
3. Bagi perusahaan: Keuntungan bagi perusahaan adalah untuk memanfaatkan hasil penelitian ini, yaitu perancangan sistem informasi berbasis web yang terintegrasi untuk mengelola persediaan dan mengotomatisasi pembuatan invoice, serta mempermudah proses pengelolaan pencatatan sewa.